

## PERAN PEMUDA DALAM PENGUATAN MANAJEMEN USAHA TANI MELALUI INTEGRASI KEARIFAN LOKAL

### THE ROLE OF YOUTH IN STRENGTHENING FARMING BUSINESS MANAGEMENT THROUGH THE INTEGRATION OF LOCAL WISDOM

Sahlan<sup>1\*</sup>, Nurdin<sup>2</sup>, Siti Wardah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

\*Email korespondensi: [sahlan@unismuh.ac.id](mailto:sahlan@unismuh.ac.id)

#### Abstract

*PkM activities carried out in Bonto Tallasa Village have an organization that brings together youth at the village level known as the Bonto Tallasa Youth Communication Forum (FKPBT) Ulu Ere District, Bantaeng Regency. The purpose of this service is to re-enhance the role and function of youth in participating in village development through training and mentoring. capacity, creativity, innovation, and skills, especially in the management aspect of farming management in order to be able to deal with the negative impacts of globalization. The partners encountered several problems which triggered them: 1). Unproductive farming management patterns, 2). The shifting of local wisdom values with the demands of changing times, 3). Lack of role and function of youth in participating in village development. Based on the problems faced by partners, the solutions offered are: 1). Farm management training and assistance in increasing the productivity of agricultural products through; a. Build a base for youth farmers; b. Increasing the potential of the production base and the scale of agricultural business; c. Realizing an agricultural innovation system; d. Realizing the fulfillment of the needs of qualified young farmer human resources; 2). Strengthening local wisdom values as a form of communication model in policy making. 3). Application of Local Wisdom values on the principle of sipakatau, and Siri Napacce in increasing cohesiveness and cooperation in village development.*

**Keywords:** *The Role of Youth, Strengthening, Farming, Local Wisdom*

#### Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere terdapat kelompok organisasi kepemudaan yang bernaung di wilayah tingkat desa yang lebih dikenal dengan kelompok Forum Komunikasi Pemuda Bonto Tallasa (FKPBT) Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengembalikan tugas pokok peran dan fungsi pemuda serta ikut berperan dalam pembangunan desa melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang luarannya pemuda mampu menjadi bagian di masyarakat dalam kemajuan pembangunan desa dengan integrasi nilai-nilai kearifan lokal pada kelompok pemuda dalam meningkatkan kualitas, kapasitas, kreativitas, inovasi, dan keterampilan terutama pada aspek pengelolaan manajemen usahatani agar mampu menghadapi pengaruh dari perkembangan globalisasi. Mitra diperoleh beberapa masalah yang dihadapi yang memicu di antaranya: 1). Pola manajemen pengelolaan usahatani yang kurang produktif, 2). Tergesernya nilai-nilai kearifan lokal dengan tuntutan perubahan jaman, 3). Kurangnya Peran dan fungsi pemuda dalam kemajuan pembangunan desa. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah: 1). Pelatihan dan pendampingan manajemen pengelolaan usahatani dalam Meningkatkan produktifitas hasil pertanian melalui; a. Membangun basis bagi pemuda tani; b. Meningkatkan potensi basis produksi dan skala usaha pertanian; c. Mewujudkan sistem inovasi pertanian; d. Mewujudkan pemenuhan kebutuhan sumberdaya insani pemuda tani yang berkualitas; 2). Penguatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai bentuk model komunikasi dalam pengambilan kebijakan. 3). Penerapan nilai-nilai Kearifan Lokal pada prinsip sipakatau, dan Sirina Pacce dalam menjalin kekompakkan dan kerjasama dalam pembangunan desa.

**Kata kunci:** *Peran Pemuda, Penguatan, Usahatani, Kearifan Lokal*



Copyright © 2023 Sahlan, Nurdin, Siti Wardah



## PENDAHULUAN

Generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa seharusnya memiliki sikap, pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang baik dan memadai. Namun realitasnya menunjukkan, cukup banyak generasi muda kita yang tidak siap sebagai penerus cita-cita bangsa tersebut. Justru mereka terpapar dengan berbagai masalah-masalah sosial dan hukum, seperti Narkoba, Miras. Sehingga, ditengah perkembangan saat ini, peran pemuda saat ini sudah telah mengalami perubahan fungsi dan mengalami berbagai masalah yang paling urgen adalah etika dan moral. Berdasarkan kondisi kekinian, bahwa pemuda lebih cenderung mengalami pada aspek kekerasan yang dibawah pengaruh lingkungan, mudahnya penggunaan kata-kata kasar, hilangnya rasa empati pada orang lain, krisisnya ketidakjujuran yang membudaya. Dengan demikian, pola perilaku pemuda saat ini sangat mengalami krisis karakter yang dipengaruhi kondisi lingkungan sehingga memunculkan berbagai permasalahan seperti kekerasan, pencurian, kenakalan remaja, dan konsumsi narkoba dan miras.

Kepemudaan yang berada diwilayah Desa Bonto Tallasa terdapat kelompok kepemudaan yang menghimpun kepemudaan di tingkat desa yang dikenal dengan Forum Komunikasi Pemuda Bonto Tallasa (FKPBT) Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Organisasi kepemudaan tersebut merupakan evaluasi salah satu tokoh pemuda yang melihat kondisi kepemudaan yang tidak terarah sehingga digagaslah forum kepemudaan yang menghimpun pemuda Bonto Tallasa atau wadah untuk menampung aspirasi kepemudaan dalam partisipasi pembangunan desa. Selain itu, kondisi pedesaan yang memiliki ciri khas karakteristik masyarakat yang memiliki status yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian, masyarakat yang cenderung masih didominasi dengan budaya yang mengikat pada aspek kearifan lokal yang sangat kuat. namun yang menjadi permasalahan adalah tingkat pendidikan yang sangat tergolong rendah. Hal inilah yang menjadi dasar dan tugas organisasi kepemudaan sebagai wujud kepedulian dalam pembangunan wilayah di pedesaan.

Oleh karena itu, pemuda seharusnya mampu mengambil sikap terutama pada Sektor Pertanian yang merupakan salah satu aspek yang menjadi kelebihan dari sektor

pertanian yang menjadi pendukung dalam keberlangsungan suatu peradaban, dimana sektor pertanian merupakan sumber bahan pangan yang akan memberikan tanggung jawab dalam pembentukan regenerasi. Dengan demikian, kondisi Saat ini yang diperhadapkan dengan keadaan dimana pemuda pada umumnya kurang tertarik untuk terjun dalam sektor pertanian. Hal ini terjadi disebabkan anggapan mereka bahwa pada dasarnya bertani cenderung dinilai sangat mempengaruhi faktor pendapatannya dan sifatnya kotor dan tingkat kesejahteraan yang sangat rendah. Pada konsep yang mendasar yang menyebabkan tingkat minat bertani pada generasi muda adalah 1). Pemuda atau Masyarakat umumnya belum maksimal dalam pengolahan pertanian, 2). Adanya pengaruh lingkungan masyarakat yang menurunkan citra harkat dan martabat pemuda pada profesi petani, 3). Kemampuan dalam manajemen usahatani yang masih rendah dalam berkeaktivitas, inovasi, dan keterampilan terutama pada aspek pengelolaan manajemen usahatani agar mampu menghadapi dampak negatif globalisasi.

Peran pemuda dalam penguatan pengelolaan manajemen usahatani melalui integrasi kearifan lokal dengan kader persyarikatan muhammadiyah sangatlah penting, terutama pada kondisi kekinian yang cenderung mengedepankan ke egoisan dalam bertani pada setiap anggota kelompok tani dibandingkan dengan menghadirkan nilai-nilai Kearifan Lokal pada prinsip sipakatau, dan Siri Napacce dalam Meningkatkan kekompakkan dan kerjasama terutama pada peran pemuda yang saat sangat minim mengambil peran dalam pengelolaan usahatani. Oleh karena itu, dibutuhkan peran pemuda dalam mengambil sikap dengan nilai kearifan lokal terkhusus pada konsep Tudang sipulung yang merupakan media komunikasi tradisional dalam bentuk duduk bersama antara pemerintah dan masyarakat tani khususnya pemuda untuk mendapatkan suatu input dalam rangka merumuskan kebijakan yang akan dilaksanakan pada masing-masing subsektor secara terpadu pada sektor pertanian. Pola manajemen pengelolaan usahatani yang kurang produktif

Hal ini Nampak dengan tergesernya nilai-nilai kearifan lokal dengan tuntutan perubahan jaman serta kurangnya Peran dan fungsi pemuda dalam partisipasi pembangunan desa terutama pada sektor pertanian dalam pengelolaan usahatani, maka dibutuhkan



integrasi kearifan lokal dengan kader persyarikatan Muhammadiyah sebagai bentuk atau Langkah dalam menyeimbangkan kondisi yang terjadi di wilayah Desa Bonto Tallasa, Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng pada aspek kepemudaan terhadap peran dan fungsinya di masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dilakukan Program Kemitraan Masyarakat berupa penguatan manajemen usahatani melalui integrasi kearifan lokal. Dengan tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kembali partisipasi pemuda, peran dan fungsi pemuda, mandiri, dan rasa tanggung jawab dalam pembangunan desa melalui peran pemuda dalam pengelolaan usahatani yang diharapkan pemuda dapat sadar posisi di masyarakat sehingga dapat terhindar dari kegiatan yang tidak produktif dalam mendukung kegiatan dan program pembangunan desa.

## METODE

Tahapan kegiatan program PKM atau Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan Peran Pemuda Dalam Penguatan Manajemen Usaha Tani Melalui Integrasi Kearifan Lokal yang di ikuti oleh kepemudaan dan kepengurusan Forum Komunikasi Pemuda Bonto Tallassa (FKPBT) di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, dengan beberapa agenda tahapan kegiatan sebagai berikut:

### A. Tahapan Kegiatan

1. Tahapan Persiapan yang meliputi pra survei, pembentukan tim, pembuatan dan pengajuan proposal, kordinasi tim dan mitra serta persiapan alat dan bahan pelatihan program kerja pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah.
2. Pelaksanaan program berupa Pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan ini adalah tindak lanjut dari pada kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Pelatihan ini diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan kontinyu.
3. Monitoring dan Evaluasi. Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan

dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan.

### B. Metode Pendekatan

#### 1. Penyuluhan

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan/pelatihan kepada mitra organisasi kepemudaan yaitu Forum Komunikasi Pemuda Bonto Tallassa (FKPBT) di Desa Bonto Tallasa. Pada penyuluhan tersebut kelompok sasaran disampaikan berupa pemamparan materi kepada mitra terkait permasalahan yang dihadapi mitra

#### 2. Diskusi,

Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar transfer knowledge saja melainkan dapat sharing pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.

### C. Partisipasi Mitra mitra

Mitra PKM yang merupakan Organisasi Kepemudaan yaitu Forum Komunikasi Pemuda Bonto Tallassa (FKPBT) berpartisipasi aktif dalam peningkatan pengetahuan dan wawasan melalui pelatihan dan pendampingan penguatan manajemen usahatani melalui integrasi kearifan lokal dan Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan .

### D. Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui hasil dan progress dari pelaksanaan program yang telah direncanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi mitra sebelum program dilaksanakan dan kondisi mitra setelah program dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Evaluasi kegiatan; Evaluasi ini untuk menilai kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan indikator tingkat pemahaman dan keterampilan mitra sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan.



- b. Evaluasi hasil; Evaluasi hasil dirancang untuk menilai wawasan dan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh mitra dalam membudayakan nilai-nilai kearifan lokal
- c. Evaluasi proses; Evaluasi proses dirancang untuk menilai kelancaran proses kegiatan.
- d. Evaluasi dampak; Evaluasi dampak dirancang untuk menilai perubahan sikap dan pandangan serta wawasan mitra
- e. Kepakaran dan Tugas Tim Pengusul Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan Peran Pemuda Dalam Penguatan Manajemen Usahatani melalui integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Kegiatan ini bermitra organisasi kepemudaan yaitu Forum Komunikasi Pemuda Bonto Tallasa (FKPBT) yang dilakukan oleh Tim dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang akan dilakukan yang melibatkan dosen 2 (Dua) orang yang memiliki kepakaran di bidang Pertanian. Sedangkan untuk mahasiswa yang dilibatkan yaitu mahasiswa dari Pertanian 5 (lima) orang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### I. Bagaimana Pola Manajemen Pengelolaan Usahatani Yang Kurang Produktif

Berdasarkan kondisi saat ini dilokasi pengabdian masyarakat (PKM), bahwa pola manajemen yang dilakukan masih sangat rendah dalam pengolahannya terutama pada aspek perlakuan dalam usahatani, karena keberhasilan suatu usahatani sangat ditentukan oleh bagaimana manajemen yang dijalankan dalam usaha tersebut. Bagaimana pengelolaan sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan modal yang dimiliki menjadi efektif dan efisien. Hal ini terjadi karena pola pemikiran seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola usaha tidak pernah sama antara orang per orang. Dan dalam usahatani kemungkinan seseorang mengembangkan kreatifitasnya dalam mengelola, adalah sangat besar.

Pada umumnya masyarakat yang berkecimpung diwilayah Desa Bonto Tallasa tersebut umumnya berprofesi sebagai petani terkhusus pada kalangan anak muda yang hampir secara keseluruhan yang bermukim berprofesi sebagai petani musiman merangkap bekerja di sektor jasa dan industri. Sebagai

konsekuensinya, setelah musim tanam selesai atau waktu tertentu, petani atau anak muda cenderung harus meninggalkan usahatani untuk bekerja di luar usahatani. Pada dasarnya Pengelolaan yang efisien maupun yang baik dari usahatani mampu memberikan pendapatan positif suatu keuntungan, begitu juga jika tidak efisien maka akan mendapatkan kerugian. Efisien itu dari usahatani yang produktivitasnya tinggi yang bisa dicapai kalau manajemen dan perlakuan dalam pertaniannya baik.

Dengan melihat kondisi dan munculnya sederetan permasalahan yang dihadapi dalam manajemen pengelolaan usahatani dan harus diperbaiki, yaitu : Pelatihan dan pendampingan manajemen pengelolaan usahatani dalam Meningkatkan produktifitas hasil pertanian melalui :

#### 1. Membangun Basis Bagi Pemuda Tani;

Pemuda Tani pada umumnya sangat mendukung sektor pertanian, namun permasalahan yang didapatkan dilapangan bahwa pemuda tani ketertarikannya dalam pengelolaan sektor pertanian sangat minim disamping yang menjadi faktor pertimbangan mereka ( salah satu pemuda) yang mengemukakan bahwa pertanian prosenya lama dan kurang menarik bahkan menurutnya sangat merugikan. Namun pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), yang difokuskan pada peran pemuda dalam mendorong regenerasi muda untuk tidak ragu-ragu menjadi petani karena di sektor pertanian ini, potensi dan masa depan cerah. Dan Pemuda Tani harus mendorong perubahan mindset dan pola pikir generasi muda yang masih banyak berambisi untuk menjadi pegawai negeri sipil (PNS) dan karyawan, dibanding harus menjadi seorang petani.

Menurut Ahmad selaku tokoh pemuda, menjadi petani bukanlah pekerjaan yang hina. Justru profesi petani adalah pekerjaan sangat mulia karena terkait erat dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Apalagi, krisis pangan akan mengancam dunia, tanpa terkecuali. Namun dengan kesadaran kuat untuk menekuni profesi petani dalam membangun pertanian memerlukan tekad dan komitmen. Terkait rendahnya minat generasi muda di sektor pertanian, menurut Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) RisetMu, bahwa belum ada sikap yang mendukung bagi pemuda dalam minat dan perilaku pada sektor pertanian. Oleh karena itu, upaya membangun minat dan

perilaku generasi muda terdidik untuk sektor pertanian perlu didukung dengan strategi membentuk sikap yang positif. Dengan demikian, Sikap terbentuk berdasarkan basis informasi. Secara umum, sikap dapat dibentuk oleh berbagai faktor, namun dalam pengabdian kali ini model pembentukan sikap yang dibangun oleh personalitas, akses informasi, dan pengalaman diri langsung. Kegiatan ini menekankan peranan pengalaman diri langsung dalam model yang diajukan karena adanya peranan penting pengalaman diri langsung dalam pembentukan sikap disetiap individu pemuda.

Oleh karena itu, dalam membangun basis pemuda tani maka Sikap positif pemuda terdidik hendaknya didorong agar terwujud menjadi minat dan perilaku dalam pertanian. Tentunya dengan cara: membangun lingkungan sekitar yang mendukung untuk berusaha di sektor pertanian, dan menciptakan kontrol perilaku positif, yaitu dengan menyediakan kemudahan, terutama dengan meningkatkan kompetensi pelatihan, fasilitasi akses pasar, modal, dan kerjasama.

## **2. Meningkatkan Potensi Basis Produksi Dan Skala Usaha Pertanian**

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat menjanjikan untuk dijadikan sebagai unit usaha. Ketersediaan Potensi sumberdaya alam yang luar biasa, dengan jumlah permintaan yang sangat banyak dan terus meningkat baik digunakan untuk pangan, pakan, energi maupun untuk industri lainnya, merupakan peluang usaha yang sangat menggiurkan terutama sektor pertanian. Pada konteks global, sektor pertanian yang ketersediaannya di wilayah kegiatan pengabdian memberikan gambaran bahwa akan memberikan kontribusi yang sangat menguntungkan. Namun yang menjadi masalah bagi masyarakat umumnya adalah harga dan produksi yang sangat fluktuatif tergantung musim bahkan untuk wilayah Bonto Tallasa produksinya terbatas. Dalam konteks lokal yang menjadi masalah utama yaitu, sektor pertanian, yang tidak efisien dan tidak kompetitif karena penguasaan lahan yang kecil dan terpencar, sulit memenuhi aspek kualitas, kuantitas, kontinuitas dan konformitas, tidak menguntungkan, yang sangat beresiko tinggi, sehingga masyarakat petani cenderung terjadi alih fungsi lahan dan beralih profesi.

Berdasarkan kondisi yang didapatkan dilapangan bahwa Sektor pertanian bisa dikembangkan dari sisi hulu, tengah sampai hilir. Namun sektor tengah, sektor hulu dan hilirnya kurang diperhatikan, padahal aktivitas ini bisa menjadi basis dalam usaha di sektor pertanian disamping permintaan produk pertanian mulai dari sisi hulu, tengah, sampai hilir dan merupakan satu kesatuan yang bisa menjadi peluang untuk dijadikan sebagai peluang dalam kegiatan usaha pertanian.

Pada Konsep basis produksi, berdasarkan kondisi lapangan bahwa untuk membangun basis di sektor pertanian, Dalam konteks pengembangan komoditas unggulan sebagai Langkah dalam membangun basis unggulan dari sektor pertanian yang menjadi pertimbangan dalam prioritas pengembangan produk unggulan, sehingga mampu menentukan dalam strategi pengembangan yang sesuai kondisi kewilayahan, maka untuk membangun basis sektor pertanian dilakukan beberapa tahap sebagai berikut: Pertama, pengembangan wilayah keunggulan dalam merumuskan strategi produk unggulan, baik yang sementara ada (eksisting) akan dikembangkan atau tidak,. Kedua, suatu wilayah pengembangan dapat merumuskan target strategi perluasan pasar dengan menjalin Kerjasama dengan berbagai pihak dalam membangun kemitraan.

## **3. Mewujudkan Sistem Inovasi Pertanian**

Melalui inovasi pertanian terutama pada aspek teknologi, diyakini mampu memberikan stimulus keuntungan usahatani pada komoditas unggulan. Penerapan inovasi teknologi dalam kegiatan pertanian selama ini mengandalkan kepada pihak penyuluhan pertanian yang tugas utamanya adalah melakukan transfer teknologi baru kepada petani. Pola seperti ini berlangsung secara masif. Dalam konteks ini, penyuluhan pertanian (agricultural extension) diartikan sebagai suatu sistem pendidikan luar sekolah untuk para petani dan keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup, dan berswadaya memperbaiki kesejahteraan hidupnya sendiri serta masyarakatnya. Tentunya dengan tujuan penyuluhan pertanian adalah mengembangkan petani dan keluarganya secara bertahap agar memiliki kemampuan intelektual yang semakin meningkat, informasi yang memadai dan

mampu memecahkan serta memutuskan sesuatu yang terbaik.

Ada banyak alasan mengapa diperlukan sebuah inovasi pertanian, terkhusus pada peran pemuda pada sektor pertanian yang bertujuan untuk menarik minat pemuda dalam berusahatani dengan konsep dan pendekatan inovasi teknologi yang bisa datang dari banyak sumber, tidak hanya dari tenaga penyuluh secara tunggal. Dikarenakan konsep dan pola kepemudaan saat ini yang beranggapan bahwa sektor pertanian kurang memberikan kontribusi yang menjanjikan terutama pada aspek kebutuhan primernya. Hal inilah dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) RisetMu kali ini memberikan pandangan yang berbeda kepada pemuda bahwa pada dasarnya disektor pertanian mampu memberikan jaminan dan masa depan yang cerah, tentunya dengan berinovasi dalam sektor pertanian, agar terhindar dari factor-faktor kegagalan dan mampu memberikan motivasi dalam berusahatani disektor pertanian.

Konsep yang ditawarkan pada perkembangan saat ini terkait dengan inovasi pertanian pada ukuran inovasi yang terjadi terutama dalam pembangunan pertanian berdasarkan kebutuhan dilapangan pada sektor meningkatnya produksi dan produktivitas usahatani dalam penerapan teknologi unggul terutama pada aspek Hulu sampai Hilir. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Inovasi Pertanian adalah interkoneksi antara para pihak yang bekerja sama untuk terjadinya inovasi sesuai dengan yang diharapkan. Implikasi dari pendekatan sistem inovasi ini mengandung makna bahwa inovasi tidak hanya sebatas introduksi teknologi. Inovasi memerlukan keterlibatan atau interkoneksi antarpihak, sesuai dengan kebutuhan inovasi yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, dibutuhkan penghubung bagi pihak-pihak yang akan terlibat untuk terjadinya proses inovasi. Dengan demikian akan lebih manfaat lagi jika teknologi yang tersedia dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi petani.

#### **4. Mewujudkan Pemenuhan Kebutuhan Sumberdaya Insani Pemuda Tani Yang Berkualitas**

Pemuda tani atau Petani milenial mempunyai peran penting. Kondisi saat ini. Dalam melanjutkan pembangunan di sektor

pertanian membutuhkan dukungan diberbagai aspek terutama aspek SDM pertanian yang maju, mandiri, dan modern. Dan tentunya itu bisa didapatkan dalam pelatihan dan pembinaan dalam pengembangan petani milenial yang menjadi cikal bakal lahirnya pemuda tani atau petani milenial. Pemuda Tani atau petani milenial yang terampil tentunya akan memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pembangunan sektor pertanian.

Namun hasil dilapangan didapatkan Bersama Tim RisetMu, bahwa kondisi petani umumnya yang berada di desa memiliki peran penting dalam majunya perekonomian khususnya dalam pembangunan desa, namun justru kekurangan SDM pada aktor kepemudaan sebagai alternatif dalam mendukung pada keberlangsungan sektor pertanian di pedesaan terutama pada SDM Pemuda. Pada kondisi saat ini, sektor pertanian yang mulai terancam dengan hilangnya minat minat generasi muda dalam terjun di sektor pertanian. Hal ini juga Nampak bahwa terjadi merosotnya area luas lahan garapan petani yang dinilai sebagai salah satu penyebab ketidak tertarikan pemuda saat ini. Pada tahapan kemajuan Pembangunan desa diperlukan partisipasi pemuda, sehingga aktor kepemudaan menjadi aset besar dalam memberikan kontribusi pada pendapatan desa dan keselarasan pembangunan desa.

Alhasil, kondisi inilah yang menjadi faktor utama pemuda tani kurang berminat dalam bertani hanya karena kurangnya berbagai fasilitas untuk bertani dan jaminan yang tidak memuaskan sehingga petani pun beralih ke industri non pertanian. Menurutnya sektor non pertanian bisa memberikan jaminan kebutuhan ekonomi setiap bulannya. Dengan demikian, perlu adanya sinergitas antar peran pemerintah dan kepemudaan dalam menunjang keberlanjutan sektor pertanian. Namun dalam kegiatan pelatihan ini tidak terlepas dari tujuan utama dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) RisetMu adalah untuk meningkatkan kembali partisipasi pemuda, peran dan fungsi pemuda, mandiri, dan rasa tanggung jawab dalam pembangunan desa melalui peran pemuda dalam pengelolaan usahatani yang diharapkan pemuda dapat sadar posisi di masyarakat sehingga dapat terhindar dari kegiatan yang tidak produktif dalam mendukung kegiatan dan program pembangunan desa.



Berdasarkan kondisi petani di wilayah pengabdian di dominasi oleh kalangan tua (diatas usia tahun 54 tahun) dan di perparah lagi dengan latar belakang pendidikan petani yang di dominasi hanya tamatan SD. Selain usia petani yang semakin menua, sektor pertanian yang bekerja cenderung berpendidikan SD bahkan tidak tamat SD. Kondisi inilah menyebabkan transfer ilmu dan transfer teknologi bagi masyarakat petani menjadi sulit karena minimnya pengetahuan yang dimiliki. Sehingga teknik dan mekanisme pertanian di cenderung memakai cara-cara lama.

Salah satu kasus yang muncul dilapangan yaitu Anak petani tidak mau menjadi seorang petani, di era sekarang ini begitulah keadaan kaum pemuda yang tidak ingin terjun ke dunia lumpur persawahan. Menurut salah satu peserta kegiatan pelatihan mengatakan bahwa , banyak sekali persoalan yang dihadapi petani, antara lain faktor cuaca, sempitnya lahan garapan, serangan hama dan gagal panen. Inilah menjadi pandangan yang menjauhkan generasi milenial dari sektor pertanian. Sedangkan pandangan yang tidak menariknya sektor pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian generasi milenial, disebabkan oleh beberapa hal antara lain: orang tua yang berprofesi sebagai petani jarang yang mendidik anaknya untuk nantinya bekerja sebagai petani, sebaliknya kebanyakan orang tua mendidik anaknya dengan mendoktrin pemikiran anaknya dari usia dini dengan tidak berprofesi sama dengan dirinya.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan dan pendampingan, bahwa untuk Mewujudkan Pemenuhan Kebutuhan Sumberdaya Insani Pemuda Tani Yang Berkualitas yakni upaya yang terapkan melalui inovasi di sektor pertanian, seperti pertanian pertanian pintar (smart farming). Selain itu, adalah pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Untuk itu, pembangunan pertanian dilakukan dengan berorientasi pada daya dukung ekosistem sehingga aspek keberlanjutan dapat dipertahankan dalam jangka yang panjang dengan resiko kerusakan seminimal mungkin. Guna memajukan serta meningkatkan sektor pertanian dibutuhkan beberapa langkah yang perlu di lakukan oleh yakni dalam mengembangkan keterampilan pemuda tani dalam menggunakan teknologi modern ialah:

1. Adanya pembinaan pelatihan dan pembinaan perangkat desa

2. Pemerintah memberikan pelatihan penggunaan teknologi kepada petani terkhususnya petani milenial di desa.
3. bantuan pengadaan sarana di sektor pertanian terkait teknologi yang dibutuhkan
4. Pemberian modal kepada petani pemula yang memiliki latar belakang sarjana pertanian
5. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) terutama pemuda di desa-desa

Pada hakekatnya Generasi muda merupakan kunci, dan pertanian modern adalah solusi untuk menarik generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian. Generasi milenial atau pemuda tani terkenal dengan generasi yang ingin serba instant, cepat, dan mudah. Sifat ini sangat membahayakn di sektor pertanian karena pertanian masih belum menerapkan teknologi yang instant, cepat, mudah itu artinya sektor pertanian membutuhkan penerus pemuda petani yang akan datang dan harus ada regenerasi petani. Tentu untuk menjadi petani muda yang sukses mesti harus sabar dan tekun, bukan hanya soal keterampilan melainkan kemampuan untuk sabar dalam mendapatkan pencapaian perlu adanya proses yang berkesinambungan dan kegagalan pasti akan di lewati.

## II. Tergesernya Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Tuntutan Perubahan Jaman

Kondisi Saat ini, eksistensi kearifan lokal dalam pengelolaan di sektor pertanian telah mengalami penurunan. Kondisi ini digambarkan dari banyaknya nilai kearifan lokal yang sudah tidak dipraktikkan lagi. Keberadaan kearifan lokal sudah mulai 'diabaikan' dan tinggal menjadi cerita masyarakat. Di beberapa tempat lainnya, kearifan lokal bahkan telah hilang. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan tersebut di antaranya memudarnya nilai kebersamaan dan gotong royong, pergeseran dari dimensi sosial ke dimensi ekonomi, lunturnya kelembagaan tradisional, dan memudarnya fungsi kearifan lokal dalam menjaga keharmonisan dengan alam (Hidayati, 2016).

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dijelaskan bahwa, saat ini dibutuhkan Penguatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai bentuk model komunikasi dalam pengambilan kebijakan. Tentunya di Era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan

yang pesat pada bidang ilmu dan teknologi membuat manusia hidup menjadi tanpa batas yang jelas. Di era globalisasi ini pergeseran dan saling mempengaruhi antar nilai-nilai budaya tidak dapat dihindarkan lagi. Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi saat ini, pemuda dihadapkan pada kondisi lingkungan yang perkembangan sangat memberikan pengaruh terhadap pola tingkah laku. Dimana transisi dari masa ke masa mengalami perubahan sosial, muncul perasaan terasing / menyendiri, dan tidak dapat mengambil keputusan (identity confusion).

Pada hakikatnya budaya yang dimiliki Desa Bonto Tallasa sangat terjaga sampai saat ini yang telah dimiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan, ditafsirkan dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan nilai-nilai budaya merupakan manifestasi dan legitimasi masyarakat terhadap budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimilikinya merupakan sarana dalam membangun karakter terutama kepemudaan. Konsepsi inilah yang menjadi bentuk penguatan tersendiri dalam menunjukkan bahwa betapa pentingnya budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya sebagai pondasi dalam pembangunan karakter generasi muda. Karakter yang tertanam dan dibangun bukan berdasarkan pada formula yang instan dan kondisi yang instan pula, melainkan dibangun berdasarkan kebutuhan dan tradisi Desa Bonto Tallasa sebagai masyarakat dengan berpegang teguh pada budaya yang ada tanda terpengaruh dengan kondisi saat ini, tentunya dengan memperhatikan aktivitas masyarakat yang terbina secara turun temurun.

Dewasa ini menunjukkan bahwa itu bisa diperoleh apabila kita memperhatikan keragaman budaya dan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Namun seiring perkembangan zaman, eksistensi budaya dan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat sampai saat ini belum optimal dalam upaya membangun karakter sebagai pondasi utama, fenomena sosial yang muncul akhir-akhir ini cukup mengkhawatirkan, fenomena kekerasan dalam menyelesaikan masalah, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti narkoba, alkohol dan seks bebas, menurunnya perilaku sopan santun, menurunnya perilaku kejujuran, menurunnya rasa kebersamaan, dan menurunnya rasa gotong royong di antara

anggota masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut terungkap bahwa : perilaku keras, beringas, korupsi, keterpurukan ekonomi yang berkelanjutan adalah pertanda kekalahan budaya ini dan karakter dibentuk oleh kreativitas pemuda itu sendiri.

### III. Kurangnya Peran Dan Fungsi Pemuda Dalam Partisipasi Pembangunan Desa.

Dalam konteks keberagaman suku dan budaya, setiap wilayah memiliki ciri khas tersendiri yang tentunya memiliki kebudayaan masing-masing. Nilai budaya Siri' na Pacce menjadi prinsip pembentuk kesadaran dalam bermasyarakat. Nilai Siri' na Pacce ini dalam masyarakat Makassar merupakan salah satu bentuk komunikasi dan mengajarkan tentang moralitas kesusilaan berupa ajaran, larangan, hak dan kewajiban yang mendominasi tindakan manusia untuk menjaga serta mempertahankan kehormatannya.

Pada aspek ini Tim Pengabdian kepada masyarakat (PKM) RisetMu, menjelaskan bahwa Peran Dan Fungsi Pemuda Dalam Partisipasi Pembangunan Desa memiliki peran yang sangat penting dalam Penerapan nilai-nilai Kearifan Lokal pada prinsip sipakatau, dan Siri Napacce dalam Meningkatkan kekompakkan dan kerjasama dalam pembangunan desa tentunya dengan eksistensi Siri' na Pacce dimaknai sebagai sebuah nilai abstrak yang hidup di tengah masyarakat yang kemudian menjelma menjadi prinsip hidup dan pedoman bagi setiap manusia orang Makassar baik secara individu maupun dalam kehidupan sosial kemasyarakatannya.

Masa depan suatu bangsa terletak ditangan generasi muda, karena merekalah yang akan membangun dan menggantikan pemimpin sebelumnya. Pemuda merupakan generasi yang mempunyai harapan untuk membangun negeri ini, namun dilain sisi banyak sekali masalah-masalah yang menghadang, apabila tidak ditanggapi dengan serius maka mengakibatkan kehilangan fungsi sebagai generasi penerus bangsa

Dewasa ini, generasi muda itu adalah sebagai generasi peralihan. Dan dalam pandangan generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan dalam mencapai cita-cita bangsa, bila generasi muda telah dipercaya dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam memperjuangkan amanah itu maka tidak akan sia-sia dalam mendidik generasi tersebut, maka dari itu nilai

yang dibangun dalam membentuk generasi muda ini adalah untuk menyiapkan penerus.

Kondisi ini memang tidak semudah yang kita bayangkan dalam membangun generasi muda sebagai penerus, namun harus optimis bahwa yang kita persiapkan nantinya akan dapat mencapai hasil yang maksimal, masa muda yang penuh kesenangan dan diwarnai senda gurau, akan tetapi hal itu tidak dapat dibiarkan begitu saja karena bila tidak ada kendali yang jelas maka dampaknya mungkin kurang baik, untuk itu pelatihan dan pendampingan Peran Pemuda Dalam Penerapan pendidikan karakter yang berarti pentingnya pigur kepemimpinan baik untuk kepentingan diri sendiri atau individu maupun untuk kelompok atau organisasi dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan sehari-hari sebagai bagian atau langkah dalam meningkatkan kembali peran dan fungsi pemuda dalam ikut berperan dalam pembangunan desa, melalui pelatihan dasar kepemimpinan diharapkan pemuda dapat sadar posisi mereka di masyarakat sehingga dapat terhindar dari kegiatan yang tidak produktif.

Selain daripada itu hal utama yang menjadi alasan mengapa kebudayaan siri'na pacce mulai terkikis adalah minimnya pengawasan dari pemerintah terhadap bebasnya akses budaya populer masuk kedalam kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Ini seharusnya menjadi perhatian utama karna sebuah pengaruh bisa masuk dan merusak apabila kita memberikan ruang atau jalan sehingga kebudayaan populer itu bisa masuk dan menebar pengaruhnya. Budaya masyarakat Makassar yang patut dijadikan contoh dalam kehidupan bermasyarakat yang berkaitan dengan nilai saling menghargai adalah budaya sipakatau. Sipakatau berasal dari kata "tau" yang mendapat awalan paka dan imbuhan si. Kata tau dapat diartikan sebagai manusia, ataupun wujud manusia itu sendiri dari jasmani dan rohani. Imbuhan "si" dapat diartikan sebagai sesama sedangkan kata "paka" dapat berarti menghargai sesama. Dengan demikian kata "sipakatau" memiliki makna saling menghormati antara satu sama lain.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan dan pendampingan dengan tujuan untuk meningkatkan kembali peran dan fungsi pemuda, mampu memberikan semangat konstruktif bagi pembangunan dan perubahan. Oleh karena itu, Masyarakat masih

membutuhkan pemuda-pemudi yang memiliki kematangan intelektual, kreatif, percaya diri, inovatif, memiliki kesetiakawanan sosial dan semangat nasionalisme yang tinggi dalam pembangunan. Pemuda diharapkan mampu bertanggung jawab dalam membina kesatuan dan persatuan terkhusus pemuda dan pemudi Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, serta mengamalkan nilai-nilai siri'na pacce yang menjadi pegangan hidup masyarakat Bugis-Makassar dan senantiasa menjadi pedoman dalam kehidupan maka diperlukannya budaya tersebut tercermin dalam pelaksanaan secara berkelanjutan untuk tetap menjaga semangat pejuang kaum pemuda. Semoga Pemuda-Pemudi Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng menjadikan Nilai siri' sebagai suatu konsep kultural yang memberikan implikasi terhadap segenap tingkah laku yang nyata. Tingkah laku yang dapat diamanati sebagai pernyataan ataupun perwujudan kehidupan bermasyarakat.

## KESIMPULAN

1. Pola manajemen pengelolaan usahatani yang kurang produktif, melalui:
  - a. Membangun basis bagi pemuda tani;
  - b. Meningkatkan potensi basis produksi dan skala usaha pertanian;
  - c. Mewujudkan sistem inovasi pertanian;
  - d. Mewujudkan pemenuhan kebutuhan sumberdaya insani pemuda tani yang berkualitas
2. Tergesernya nilai-nilai kearifan lokal dengan tuntutan perubahan jaman, melalui : Penguatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai bentuk model komunikasi dalam pengambilan kebijakan
3. Kurangnya Peran dan fungsi pemuda dalam partisipasi pembangunan desa, melalui : Penerapan nilai-nilai Kearifan Lokal pada prinsip sipakatau, dan Siri Napacce dalam Meningkatkan kekompakkan dan kerjasama dalam pembangunan desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Kami haturkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar atas kerjasamanya dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui **Hibah RisetMu Batch VI Tahun 2022**.



## DAFTAR PUSTAKA

- Almasri.,dkk.,2014. Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Pedesaan. Jurnal El-Riyasah, Juni 2014 Volume 5 No. 1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Djakfar.Z.R.,1990. *Ekonomi Pertanian, Cetakan Pertama: PT.Raja Grafindo Persada:Jakarta*
- Devi, Reswimar, Almasri., 2014. *Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Pedesaan.* Jurnal El-Riyasah, Juni 2014 Volume 5 No. 1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Fatah,dkk.,2006. Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. Jurusan Sosek Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat dengan Pustaka Banua. Cetakan Pertama, September 2006
- Kasryno,1996. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian.* Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Mardikanto, Totok. 1999. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian.* Surakarta : Sebelas Maret University.
- Ramdhani, M. T., Supriadi, S., & Hunainah, H. (2017). Penyuluhan Pendidikan Karakter Sebagai Pilar dalam Membangun Moral dan Akhlak Anak.Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat,2(2), 118-126
- Rafsanjani, H. (2017). Kepemimpinan Spiritual.Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah,2(1).
- Siswadi, T. Taruna, H. Purnaweni. 2011. Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Mata Air (Studi Kasus Di Desa Purwogondo, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal). Jurnal Ilmu Lingkungan, 9 (2):63-68.
- Sufia, R. Sumarmi, A. Amirudin 2016. Kearifan Lokal dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi). Jurnal Pendidikan, 1 (4): 726-731.
- Widiatmaka, P., Pramusinto, A., & Kodiran, K. (2016). Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah).Jurnal Ketahanan Nasional,22(2), 180-198.

